

BAB III
ANALISIS KINERJA FORUM KOMUNIKASI PEKERJA
SOSIAL MASYARAKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN
2010-2011

Permasalahan anak jalanan merupakan permasalahan yang cukup rumit untuk dibahas dalam sebuah kebijakan, anak jalanan di Indonesia sejak lama telah menjadi salah satu masalah sosial sangat luas skala dan kompleksitas permasalahannya. Keberadaan anak jalanan juga secara luas hampir sama diseluruh wilayah, baik itu wilayah Kabupaten, perkotaan atau di pemukiman-pemukiman penduduk yang ada di Indonesia.

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Penilaian kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misinya. Dengan melakukan penilaian terhadap kinerja maka untuk memperbaiki kinerja bisa dilakukan secara lebih terarah dan sistematis.

Disini penulis akan memaparkan data-data berdasarkan hasil penelitian

..... dengan titik-titik yang berwujud sebagai

masalah anak jalanan di Kota Yogyakarta yakni Forum Komunikasi Pekerja Sosial Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta .

Pada tahap analisis data penulis melakukan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Hal ini, untuk mengetahui sejauh mana kinerja Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dalam menangani anak jalanan tahun 2010 - 2011 maka diuraikan indikator-indikator kinerja, yang nantinya dapat menggambarkan tentang Kinerja Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dalam menangani anak jalanan tahun 2010 - 2011.

A. PRODUKTIVITAS

Produktivitas berkaitan dengan perbandingan antara masukan (*input*) dan keluaran (*out put*) suatu organisasi. Apabila keluaran atau masukan hasilnya lebih besar daripada masukannya atau ongkosnya maka kondisi ini disebut efisien atau produktivitas tinggi. Namun keluarannya lebih rendah daripada masukannya, maka organisasinya tersebut tidak efisien. Produktivitas disini dipahami sebagai rasio antara input dan output menjadi nilai efektifitas kinerja Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dalam menangani anak jalanan

1. Pendataan.

Kegiatan pendataan dilapangan yang dilakukan oleh tim sapaan guna untuk mengetahui latar belakang dari anak jalanan yang nantinya akan mengikuti pembinaan keterampilan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta.

2. Assesment

Asesmen adalah untuk mengungkapkan masalah /kebutuhan yang dibutuhkan/kehendak dari anak jalanan, masing-masing anak jalanan akan mempunyai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga petugas Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) melaksanakan keterampilan sesuai dengan minat dan kemampuan anak jalanan tersebut untuk mengikuti pembinaan keterampilan.

3. Pelaksanaan kegiatan keterampilan

Pelatihan keterampilan diberikan dengan tujuan sebagai bekal kemandirian anak jalanan untuk hidup secara normal dan tidak turun kembali kejalan.

4. Kemitraan/jaringan

Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta sudah banyak mempunyai jejaringan yang dapat bertukar informasi mengenai anak-anak jalanan yang akan mengikuti pembinaan

keterampilan dan akan memberikan tempat untuk membuka usaha mandiri setelah mengikuti pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta. Jejaringan Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta antara lain RT, RW, Tokoh Masyarakat, Lurah, serta IK PSM (Ikatan Keluarga Pekerja Sosial Masyarakat) tingkat Kelurahan, FK PSM (Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat) tingkat Kecamatan. Sedangkan Jejaringan Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dengan Instansi Pemerintahan antara lain :

- a. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta
- b. Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta
- c. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

5. Pencatatan, Pelaporan, dan Evaluasi

Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) baik dari tim sapaan, tim pembinaan perlu dicatat sebagai dokumentasi dan sekaligus sebagai ukuran kemajuan-kemajuan hasil yang dicapai untuk masa-masa mendatang. Berdasarkan catatan-catatan tersebut Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) baik itu tim sapaan, dan pembinaan perlu memberikan laporan kepada pemerintah melalui Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta yang meliputi hasil-hasil, hambatan-hambatan dan kekurangan-kekurangan serta cara-cara perbaikannya

B. KUALITAS PELAYANAN

Adapun kegiatan yang dilakukan Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dalam pelaksanaan menangani anak jalanan tahun 2010-2011 sebagai berikut :

1. Penjangkauan

Penjangkauan anak jalanan dimaksudkan untuk dapat mendekati dan memberikan sosialisasi pada anak jalanan. Penjangkauan ini dilakukan oleh tim sapaan yang diutuskan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota. Dengan maksud mendata identitas dari anak jalanan yang dilakukan dengan cara tim sapaan yang diterjunkan langsung ke lapangan (tempat-tempat komunitas perkumpulan anak jalanan/di tempat keramaian lainnya).

Kegiatan penjangkauan ini dilakukan setiap hari, dengan harapan kegiatan penjangkauan ini dapat dilakukan dengan rutin dan terus menerus agar terdektesinya identitas anak jalanan yang ada di Kota Yogyakarta. Adapun kegiatan pantauan ini dilakukan di berbagai tempat strategis yang sering disinggahi atau tempat berkumpulnya anak jalanan sehari-harinya.

Dibawah ini dapat di lihat tabel 3.1 tentang nama-nama tim sapaan yang ditugaskan atau diutuskan oleh FK PSM sebagai berikut :

TABEL 3.1
NAMA DAN TEMPAT PENJANGKUAN

NO.	NAMA PETUGAS	TEMPAT PENJANGKAUAN
1.	Murti Kusuma	Kotagede
2.	Joko Susanto	Tegalrejo
3.	Sriyanti	Umbulharjo
4.	Suratinah	Gondokusuman
5.	Sukarno	Pakualaman
6.	Ngatijan	Ngampilan
7.	Akur Riyanti	Danurejan
8.	Suparno	Ngampilan
9.	Yuniati	Danurejan
10.	Istiani	Umbulharjo
11.	Agus Irianto	Gondomanan
12.	YC. Sugiyono	Gondokusuman
13.	Sarjiati Endar	Mergangsan
14.	Sri Udaniati	Gedongtengen
15.	Nunuk Riyastuti	Kotagede
16.	Eni Hartati	Danurejan
17.	Aryanoor AM	Jetis
18.	Tri Waluyo, BSW	Wirobrajan
19.	Indah Purwani	Kotagede
20.	Edi Sugiarto	Wirobrajan
21.	AY Suprpto	Kraton
22.	Ani Pudji Setiti, SH	Kotagede
23.	Slamet Sumarno	Umbulharjo
24.	C. Sulistyaningsih	Gondomanan
25.	Maimunah	Tegalrejo

Sumber : Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 25 anggota, yang diutuskan atau ditugaskan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) untuk turun kejalan dan tempat-tempat berkumpulnya anak jalanan yang sering beraktifitas di jalanan. Dalam proses pendekatan ini, tim sapaan sering mengalami kesulitan untuk mendata. Kesulitan dikarenakan anak jalanan sering berpindah dari

daerah satu kedaerah lainya atau ketempat satu ketempat lainnya. Selain itu, sering kali anak jalanan lari dan menghindar terlebih dahulu ketika melihat tim sapaan yang ingin mendata mereka. Kunjungan ini, dilakukan tinjauan langsung lapangan oleh tim sapaan setiap hari. Bertujuan untuk mendapatkan identitas anak jalanan di Kota Yogyakarta.

“Setiap hari tim sapaan melakukan tinjauan langsung ke lapangan. Guna mendapatkan data identitas dari anak jalanan. Tak jarang kami mengalami perlakuan kasar dan tidak sopan contohnya perkataan kotor dari anak jalanan”²⁵

Adapun hasil dari pendataan tim sapaan dalam penjangkauan anak jalanan di beberapa tempat di Kota Yogyakarta lihat tabel 3.2 dibawah ini :

TABEL 3.2**DATA ANAK JALANAN LUAR KOTA YOGYAKARTA 2010**

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT	TEMPAT MANGKAL
1.	Sardiyono	16 Th	Purwokerto	Utara PasarKembang
2.	Badawi	18 Th	Magelang	Utara PasarKembang
3.	Yani	88 Th	Boyolali	Utara PasarKembang
4.	Toy	17 Th	Dukuh dongkelan	Utara PasarKembang
5.	Wahyuni	17 Th	Sidomilyo	AlunAlun Utara
6.	Daliyen	17 Th	Bantul jetis	AlunAlun Utara
7.	Winarsi	17 Th	Gumuk kendal	AlunAlun Utara
8.	Jhoni	17 Th	Tanjung api-api	AlunAlun Utara
9.	Waginem	18 Th	Berbah, tlogo	AlunAlun Utara
10.	Pujarti	19 Th	Selono, ngawi	BerpindahPindah
11.	Segeng	15 Th	Kutu ngemplak	BerpindahPindah
12.	Irma	15Th	Maguwo	BerpindahPindah
13.	Mulyadi	13 Th	Kebumen	BerpindahPindah
14.	Arifin	19 Th	Jatim	BerpindahPindah
15.	Budi	18 Th	Sukarijo	BerpindahPindah
16.	Karto	16 Th	Jatim ponogoro	BerpindahPindah
17.	Susanti	16 Th	Bantul	BerpindahPindah
18.	Subekti	16 Th	Bantul	BerpindahPindah
19.	Sepi rahayu	16 Th	Bantul	BerpindahPindah
20.	Yoga pratama	15Th	Bantul	BerpindahPindah
21.	Wende	14 Th	Bantul	ParkirPasarSentir

22.	Sarijem	22 Th	Kulonprogo	ParkirPasarSentir
23.	Uman	22 Th	Kulonprogo	ParkirPasarSentir
24.	Rijali	26 Th	Kulonprogo	ParkirPasarSentir
25.	Yosef	70 Th	Kulonprogo	ParkirPasarSentir
26.	Mustika	56 Th	Kulonprogo	ParkirPasarSentir
27.	Jujuk jumiarti	28 Th	Kulonprogo	ParkirPasarSentir
28.	Suryandari	19 Th	Kulonprogo	ParkirPasarSentir
29.	Masripah	25 Th	Kulonprogo	ParkirPasarSentir
30.	Jasri	53 Th	Kulonprogo	ParkirPasarSentir
31.	Andri	19 Th	Bantul	ParkirPasarSentir
32.	Ranto	19 Th	Bantul	ParkirPasarSentir
33.	Murkin	21 Th	Bantul	ParkirPasarSentir
34.	Parmin	22 Th	Bantul	ParkirPasarSentir
35.	Bagong	79 Th	Bantul	ParkirPasarSentir
36.	Catur abriyanto	20 Th	Bantul	ParkirPasarSentir
37.	Eko	67 Yh	Bantul	ParkirPasarSentir
38.	Kasijan	78 Th	Jatim	KerumahRumah
39.	Yulir sapto	29 Th	Jatim	KerumahRumah
50..	Yani	80 Th	Jatim	KerumahRumah
51.	Rusdi	28 Th	Jatim	KerumahRumah
52.	Tuminah	27 Th	Jatim	KerumahRumah
53.	Ngadiyem	18 Th	Batul	KerumahRumah
54.	Tri subek	18 Th	Bantul	KerumahRumah

Sumber : Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas, jumlah anak jalanan yang terdata dalam tim sapaan sebanyak 54 anak jalanan. Data anak jalanan ini adalah anak jalanan yang berasal dari luar Kota Yogyakarta.

Sedangkan anak jalanan yang berasal dari Kota Yogyakarta lihat tabel 3.3 dibawah ini :

TABEL 3.3
DATA ANAK JALANAN DALAM KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2010

NO	NAMA	UMUR	TEMPAT MANGKAL
1.	Dwi Purnomo	15	Alun-alun Utara
2.	Pipit Suryanto	18	Alun-alun Utara
3.	Nanda Rizki M	15	Malioboro
4.	Agus Kunadi	17	Malioboro
5.	Dito Nurmansyah	16	Malioboro
6.	Suyono	16	Malioboro
7.	Danu Subrot	17	Malioboro
8.	Trijoko Utomo	18	Berpindah-pindah
9.	Ari Suprihati	15	Berpindah-pindah
10.	Ahmud	16	Berpindah-pindah
11.	Andoko semeru	18	Berpindah-pindah
12.	Sardiyono	18	Berpindah-pindah
13.	Purwanto	20	Berpindah-pindah
14.	Fernando Sahat p.r	17	Berpindah-pindah
15.	Angga Dwi Prasetyo	16	Berpindah-pindah
16.	Yoga Aribowo	20	Kerumah-rumah
17.	Eko febr	16	Kerumah-rumah
18.	Dani Setiawan	17	Kerumah-rumah
19.	Eko Wahyu Sudraja	18	Kerumah-rumah
20.	Arifin	20	Kerumah-rumah

Sumber : Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM)

Adapun hasil dari tabel 3.3 diatas, terdapat anak jalanan berasal dari Kota Yogyakarta sebanyak 20 anak. Apabila dibandingkan dengan jumlah

2. Pembinaan

Setelah dilakukannya penjangkauan oleh tim sapaan, maka selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh tim pembinaan yang di bentuk dari pihak Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM). Tim pembinaan bertugas melakukan kunjungan ke rumah anak jalanan untuk memberikan motivasi kepada anak jalanan dan orang tua/ keluarga mereka supaya ikut serta dalam pembinaan berupa pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta. Pembinaan tersebut bertujuan supaya anak jalanan mempunyai bekal untuk lebih hidup mandiri dan tidak turun lagi ke jalanan.

Dibawah ini dapat di lihat tabel 3.4 tentang nama-nama tim pembinaan yang disediakan atau dibentuk oleh FK PSM sebagai berikut :

TABEL3.4
NAMA DAN TEMPAT KUNJUNGAN

NO.	NAMA PETUGAS	TEMPAT KUNJUNGAN
1.	Michael Bernardus Monda Saragi	Tegalrejo
2.	Rr. Wiwiek Ngesti, S.Sos	Kotagede
3.	Agustin	Wirobrajan
4.	Marsono Adhi	Pakualaman
5.	Aris Maryuniati	Ngampilan
6.	Ratri Andaru Respati	Gondokusuman
7.	Andreani	Mergangsan
8.	Vico Handayani	Mantrijeron
9.	Heny Puspitasari	Gondokusuman
10.	Sarwidi	Umbulharjo
11.	Toto Sudianto	Kotagede
12.	Sunarno	Kraton
13.	Yatei Djupriyanto	Gedongtengen
14.	Ony Sukmana Hadi	Wirobrajan
15.	Drs. P Hermantoro, M.Si	Kraton
16.	Sri Juwantiningsih (Dasuki, mengganti)	Mantrijeron
17.	Eko Nugroho	Jetis
18.	Sugiman	Gondomanan
19.	Kuncoro	Ngampilan
20.	Sri Wahyuni	Gondokusuman

Sumber : Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas masing-masing anggota bertugas melakukan kunjungan kerumah anak jalanan ke daerah masing – masing yang sudah ditugaskan, dengan melihat kondisi dari keluarga anak jalanan tersebut dengan menanyakan permasalahan terkait mengapa anak tersebut turun kejalan.

Kemudian, tugas dari masing-masing anggota pembinaan memberikan motivasi kepada anak jalanan dan orang tua anak jalanan. Pemberian

Pendekatan –pendekatan khusus disini adalah pendekatan secara emosional atau secara kekeluargaan.

Pemberian motivasi ini dilakukan secara bertahap dan hati-hati sebab kehidupan anak-anak jalanan yang dikenal brutal dan keras sulit untuk didekati. Maka tim pembinaan yang utuskan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) harus dengan penuh kesabaran serta harus dengan berhati-hati, agar anak-anak jalanan mau mengikuti pembinaan keterampilan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) dalam pengentasan anak jalanan melalui program pemberdayaan anak-anak jalanan Dinas Sosial Tenga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

3. Bimbingan Mental

Untuk mendorong tumbuh kembangnya sikap mental, sosial, spiritual dan semangat kemauan serta kemampuan anak – anak jalanan. maka mereka harus mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mempertahankan hidup dan dapat mempunyai usaha. Serta kemandirian dalam hidup sehingga dapat mencegah anak – anak jalanan ini untuk turun kembali kejalanan sehingga bimbingan ini sangatlah penting.

Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat selain memberikan pelatihan keterampilan, mereka juga memberikan bimbingan mental pada anak jalanan dengan maksud anak – anak jalanan memiliki kepercayaan diri untuk hidup mandiri dan terarah

“Bimbingan mental ini sangat perlu, dimana diharapkan dengan bimbingan mental ini anak – anak jalanan memiliki pegangan hidup secara spiritual. Sehingga dapat memiliki kepercayaan diri dan ketegaran dalam menjalani hidup. Bimbingan mental ini lebih menekankan pada keagamaan, karena melihat usia anak – anak jalanan yang memang dalam usia pertumbuhan dan produktif sehingga membutuhkan pegangan hidup yang kuat.”²⁶

Bimbingan mental dilakukan pada waktu bersamaan dengan dilakukan pelatihan keterampilan. Bimbingan mental dilakukan dengan cara sholat berjamaah. Sholat berjamaah dilakukan pada saat sholat magrib dan isya. Sholat jamaah ini wajib di ikuti oleh anak – anak jalanan, bagi anak – anak yang non muslim akan diberikan pendampingan untuk kegiatan kerohanian sesuai dengan agama mereka (mendatangkan guru seagama). Selain itu diadakan pengajian bersama pada ba’dah magrib yang wajib di ikuti oleh anak – anak jalanan dengan guru yang datang secara sukarela. Serta diberikan pesantren kilat.

Pesantren kilat ini dilaksanakan dengan maksud supaya anak – anak jalanan di beri motivasi dan pencerahan hidup agar bisa hidup mandiri dan terarah. Pesantren kilat dilaksanakan pada hari terakhir dengan mendatangkan pembicara yaitu ustad yang berada disekitar tempat terlaksananya pelatihan yaitu di Sekretariat Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat.

C. RESPONSIVITAS

Responsivitas diartikan sebagai daya tanggap para pengetahuan organisasi terhadap kebutuhan dan keinginan dari pada klien atau masyarakat sasaran. Daya tanggap disini diartikan sebagai respon terhadap kebutuhan klien dan penerapan peraturan yang benar. Responsivitas dimaksudkan sebagai salah satu indikator kinerja responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. hal tersebut jelas menunjukan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang jelek pula.

Responsivitas sangat terkait dengan adanya keikutsertaan dari anak-anak jalanan yang mau mengikuti pembinaan keterampilan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta. Pelatihan keterampilan ini bertujuan supaya anak jalanan mempunyai bekal untuk lebih hidup mandiri dan tidak turun lagi ke jalanan.

Adapun tabel 3.5 jenis keterampilan atas kehendak atau keinginan anak-anak jalanan dalam mengikuti pembinaan keterampilan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta sebagai:

TABEL 3.5

JENIS KETERAMPILAN

Jumlah Peserta	No	Pilihan Keterampilan
20 anak	1.	Setel Roda
	2.	Tambal Ban

Sumber: Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 3.5 diatas ada 2 (dua) jenis terampilan yakni setel roda dan tambal ban. Jumlah peserta ada 20 anak jalanan mengikuti pembiinaan keterampilan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK- PSM) Kota Yogayakarta. Keterampilan yang diberikan sesuai kategori dan kemampuannya anak-anak jalanan.

Dibawah ini dapat dilihat tabel 3.6 tentang nama-nama anak jalanan yang mengikuti pembinaan keterampilan adalah sebagai berikut :

TABEL 3.6
NAMA PESERTA PEMBINAAN FK PSM

NO	NAMA	UMUR	PILIHAN KETERAMPILAN
1.	Dwi Purnomo	15	Setel roda
2.	Pipit Suryanto	18	Setel roda
3.	Nanda Rizki M	15	Setel roda
4.	Agus Kunadi	17	Setel roda
5.	Dito Nurmansyah	16	Setel roda
6.	Suyono	16	Setel roda
7.	Danu Subrot	17	Setel roda
8.	Trijoko Utomo	18	Setel roda
9.	Ari Suprihati	15	Setel roda
10.	Ahmud	16	Setel roda
11.	Andoko semeru	18	Setel roda
12.	Sardiyono	18	Setel roda
13.	Purwanto	20	Tambal Ban
14.	Fernando Sahat p.r	17	Tambal Ban
15.	Angga Dwi Prasetyo	16	Tambal Ban
16.	Yoga Aribowo	20	Tambal Ban
17.	Eko febri	16	Tambal Ban
18.	Dani Setiawan	17	Tambal Ban
19.	Eko Wahyu Sudraja	18	Tambal Ban
20.	Arifin	20	Tambal Ban

Sumber : Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 3.5 ada 20 anak jalanan mengikuti pembinaan keterampilan. Ada 2 jenis keterampilan yang diadakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta yaitu Setel Roda dan Tambal Ban. Keterampilan ini atas kehendak atau keinginan anak jalanan tersebut. Pelatihan keterampilan ini dilakukan selama 5 hari.

Sesuai dengan pengamatan penulis mengenai responsivitas Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta terhadap tuntutan atau keinginan anak-anak jalanan adalah bahwa Forum

Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta telah merespon kehendak atau keinginan dan minta dari anak-anak jalanan yang mengikuti pembinaan keterampilan.

D. AKUNTABILITAS

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai organisasi tentang apa-apa yang telah dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Konsep ini menganut pada pengertian bahwa segala tindakan organisasi akan dinilai dan dievaluasi oleh kalangan yang terkait dan memiliki kepentingan dengan organisasi itu.

Setiap organisasi pemerintah dibentuk untuk mengemban suatu tugas dan tanggung jawab tertentu dengan diberikan kewenangan atau mandat untuk melaksanakan tugas. Untuk melaksanakan mandat perlu adanya akuntabilitas yang baik. Akuntabilitas yang baik, memadai, tertib, dan teratur sudah menjadi tuntutan masyarakat kepada pemerintah.

Dalam program pemberdayaan anak – anak jalanan melalui pembinaan keterampilan anak jalanan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dalam kegiatan penjangkauan dan pembinaan kepada anak jalanan telah berjalan dengan baik. Hasil dari program pemberdayaan anak jalanan melalui pembinaan keterampilan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial

Masyarakat Kota Yogyakarta telah memiliki pembinaan

keterampilan mendapatkan bantuan berupa alat peralatan untuk membuka usaha seperti setel roda dan tambal ban.

Berikut Tabel 3.7 Jenis Bantuan Setel Roda dan Tambal Ban yang telah diberikan kepada anak-anak jalan adalah:

TABEL 3.7
JENIS BANTUAN SETEL RODA DAN TAMBAL BAN
TAHUN 2011

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	SATUAN
1.	Compressor + Mesin	1	Set
2.	Gergaji	1	Buah
3.	Inflator	1	Buah
4.	Palu 1 Kg	1	Buah
5.	Pali ½ Kg	1	Buah
6.	Kunci Inggris	1	Buah
7.	Kunci 8	1	Buah
8.	Kunci T 14	1	Buah
9.	Kunci T 10	1	Buah
10.	Kunci Ring	1	Set
11.	Kunci L	1	Set
12.	Kunci T 12	1	Buah
13.	Kunci Pas	1	Set
14.	Kunci Stel Ruji	1	Buah
15.	Tang	1	Buah
16.	Gunting Plat	1	Buah
17.	Tool Box	1	Buah
18.	Slang Kuning	10	Meter
19.	Obeng -/+	1	Set
20.	Tambal Ban	1	Buah
21.	Ban Dalam Blk	5	Buah
22.	Ban Dalam Dpn	5	Buah
23.	Terpal	1	Buah
24.	Kompon Ban	2	Lembar
25.	Jugil Ban	1	Set

Sumber : Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 3.7 jenis bantuan setel roda dan tambal ban ada 25 jenis alat bantuan. Dalam pemberian bantuan ini, Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) membentuk anak jalanan dalam pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok ini terdiri dari 5 kelompok masing-masing kelompok mempunyai ketua, wakil ketua, dan anggota.

Pengalokasian dana oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta untuk program pemberdayaan anak – anak jalanan dalam mengembangkan pelatihan keterampilan yang telah di ikutinya berupa barang – barang atau peralatan produksi yang akan menjadi modal usaha anak – anak jalanan.

Pengalokasian dana dari dana APBD untuk pembinaan keterampilan anak-anak jalanan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) sudah sesuai dengan yang diinginkan, bantuan berupa alat peralatan membuka usaha untuk anak-anak jalanan sudah tepat sasaran dan penggunaannya. Sejauh ini bantuan yang diberikan sudah berjalan lancar dan berhasil. Hal ini terbukti dengan adanya bantuan ini, sangat bermanfaat sekali untuk kebutuhan hidup anak-anak jalanan sudah dapat hidup normal kembali seperti anak-anak lainnya. Serta dapat memberikan kepercayaan diri

E. EFEKTIFITAS

Berbicara mengenai efektifitas adalah menyangkut apakah tujuan dari didirikannya organisasi publik tersebut. Maksud dan tujuan dari Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta yaitu memberikan bekal pemahaman dengan penjangkauan dan pendampingan secara terus menerus kepada anak jalanan dan keluarganya untuk mengubah cara pandang, persepsi, sikap, perilaku pola pikir yang lebih positif dan terbuka pada perubahan (efek jera), serta penerapan pola sapaan, pembinaan, dan pendampingan lebih bersifat dialogis, persuasif, penuh persahabatan, kehangatan dan tidak meninggalkan kearifan local.

Dengan adanya pembinaan keterampilan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dalam pelaksanaan semua kegiatan pelatihan sudah berjalan dengan baik. Pelatihan dilaksanakan selama 5 hari. Tujuan dari pelatihan ini agar anak-anak jalanan mempunyai bekal keterampilan dalam mengembangkan usaha mandiri agar tidak lagi turun kejalan untuk mencari nafkah.

Adapun hasil dari pembinaan keterampilan yang diadakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta benar-benar memberikan manfaat yang positif bagi anak jalanan agar mereka dapat menjalani hidup secara normal seperti anak-anak lain pada umumnya. Hal ini terbukti dengan adanya tabel 3.8 anak-anak yang tidak lagi turun kejalan

TABEL 3.8
DATA ANAK YANG SUDAH BEKERJA

No	Nama Keterampilan	Jumlah Anak	Bekerja	Tidak Bekerja
1.	Setel Roda	10	5	5
2.	Tambal Ban	10	10	0
Jumlah		20 Anak	15 Anak	5 Anak

Sumber : Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

Dari data diatas dapat dilihat jumlah anak jalanan yang memilih keterampilan Tambal Ban berjumlah 10 anak, semuanya sudah bekerja, tidak ada yang tidak bekerja. Kemudian anak jalanan yang memilih keterampilan Setel Roda berjumlah 10 anak dan yang sudah bekerja sebanyak 5 anak dan yang tidak bekerja 5 anak.

Jadi dengan melihat data jumlah anak yang ada ditabel dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari mereka sudah bekerja sebanyak 15 anak. Dengan melihat data diatas implementasi program dalam menangani anak jalanan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dikatakan berhasil karena jumlah anak yang sudah bekerja hidup normal kembali cukup tinggi sebanyak 15 anak.

Berikut di bawah ini ada beberapa program yang telah dilaksanakan

oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota

1. Program Pemberdayaan Keluarga/ Orang Tua Anak Jalanan

Tahun 2008

Adapun para penerima bantuan Program Pemberdayaan Keluarga/Orang Tua Anak Jalanan tahun 2008 adalah lihat tabel 3.9 dibawah ini:

TABEL 3.9

Daftar Nama-Nama Penerima Bantuan Ekonomi Produktif Tahun 2008

No	Kecamatan	Jenis Bantuan	Keterangan
1.	Umbulharjo	Kelontong Menjahit	2 org 1 org
2.	Mantrijeron	Kelontong Salon Bengkel Menjahit	3 org 2 org 1 org 1 org
3.	Danurejan	Kelontong Salon Bengkel Menjahit	1 org 1 org 1 org 1 org
4.	Pakualaman	Kelontong Salon Bengkel Menjahit	1 org 2 org 1 org 1 org
5.	Kotagede	Kelontong Salon	3 org 1 org
6.	Ngampilan	Kelontong Salon Bengkel Menjahit	1 org 1 org 1 org 1 org
7.	Wiorobrajan	Salon Bengkel	2 org 2 org
8.	Gondokusuman	Bengkel Menjahit	1 org 1 org
TOTAL			33 orang

Sumber: Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penerima bantuan ekonomi produktif sebanyak 33 orang, ada 4 jenis Usaha terdiri dari kelontong, salon, bengkel, dan menjahit. Program pemberdayaan keluarga/orang tua anak jalanan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta tahun 2008 memang dirasakan sangat membantu keluarga anak jalanan untuk menghidupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Adapun jumlah sasaran dan realisasi jenis bantuan program pemberdayaan keluarga /orang tua anak jalanan tahun 2008 oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

TABEL 3.10

Jumlah Sasaran dan Realisasi Jenis Bantuan Tahun 2008

No.	Jenis Program	Jumlah Sasaran	Realisasi	Jenis Bantuan
1.	Pemberdayaan	33 orang	17 Kepala Keluarga	Kelontong
2.	Keluarga/Orang Tua			Salon
3.	anak jalanan			Bengkel Menjahit

Sumber: Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

Dilihat dari tabel diatas, jumlah sasaran sebanyak 33 orang, jenis bantuan ada 4 terdiri dari kelontong, salon, bengkel, dan menjahit. Program pemberdayaan keluarga /orang tua anak jalanan dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta tahun 2008 memang dirasakan sangat membantu keluarga anak jalanan untuk menghidupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

2. Program Kelompok Usaha Bersama(KUBE) Anak Jalanan

Tahun 2009

Program Kelompok Usaha Bersama(KUBE) Anak Jalanan merupakan wadah usaha secara berkelompok yang beranggotakan 5 orang atau sampai 10 orang yang memiliki satu atau beberapa keterampilan kerja. Kelompok Usaha Bersama(KUBE) anak jalanan memiliki prinsip kebersamaan dalam mengelola usaha secara berkelompok, yang anggotanya berdomisili dalam satu wilayah yang memungkinkan mereka saling berinteraksi.

Berikut lihat tabel 3. Nama Penerima Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Anak Jalanan sebagai berikut :

TABEL 3.11
Daftar Nama Penerima Bantuan KUBE Anak Jalanan Tahun 2009

No.	Nama	Umur	Jabatan	Jenis Usaha	Nama Barang
1.	Junaidi	19	Ketua	Bengkel	Kunci Ring 1 set
	Suhli	16	Wakil Ketua		Palu
	Muhammad	18	Sekretaris		Pompa
	Baudin	18	Bendahara		Kompresor
	Kasim	17	Anggota		Gunting Obeng plus Bantalan Besi jari-jari-jari
2.	Masno	17	Ketua	Pertukangan Kayu	Mactek
	Ismanto	18	Wakil Ketua		Modern
	Israni	18	Sekretaris		Bosch
	Gustia	18	Bendahara		RRT (3 Macam)
	Samin	19	Anggota		RRT(1-10mm) RRT(1",1/2,3/4) Sekualiatas Prohek 1 Lb
3.	Zahmi	19	Ketua	Jualan Kelontong	Sabun Mandi 12
	Maisa	15	Wakil Ketua		bh
	Sahwi	17	Sekretaris		Gula Pasir 12

	Yahya Anda	19 19	Bendahara Anggota		Kg Teh 20 Bks Rokok 20 Bks Minyak G 20Kg Mie Instan 12 Bks Timbangan Kodok 1
4.	Muhadi Sukarman Yoyo Suwaryo Yasim Suryana Bantara	20 19 19 16 16	Ketua Wakil Ketua Sekretaris Bendahara Anggota	Bengkel	Kunci Ring 1 set Palu Pompa Kompresor Gunting Obeng plus Bantalan Besi jari-jari-jari
5.	Sugeng Sarjono Subardi Bani Slamet	18 18 15 16 19	Ketua Wakil Ketua Sekretaris Bendahara Anggota	Bengkel	Kunci Ring 1 set Palu Pompa Kompresor Gunting Obeng plus Bantalan Besi jari-jari-jari
6.	Bambang Parto utomo Pariyem Nugroho Davit	17 17 18 17 16	Ketua Wakil Ketua Sekretaris Bendahara Anggota	Bengkel	Kunci Ring 1 set Palu Pompa Kompresor Gunting Obeng plus Bantalan Besi jari-jari-jari

Sumber: Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas, ada 6 kelompok yang telah menerima bantuan. Masing-masing kelompok akan di tempatkan dalam satu wilayah dimana mereka tinggal. Agar interaksi antar anggota bisa berjalan lancar dan baik dalam mengelola usaha mereka

Berikut ini hasil dari kinerja Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dalam pelaksanaan program pemberdayaan anak-anak jalanan dari tahun 2008-2011 sebagai berikut :

TABEL 3.12

OUTPUT / HASIL DARI PROGRAM FK PSM TAHUN 2008-2011

Pelaksanaan Program	Sasaran	Tujuan	Hasil
Program Pemberdayaan Keluarga/ Orang Tua anak jalanan	Keluarga/orang tua anak jalanan	Terpenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga	anak-anak tidak turun kejalanan untuk membantu kebutuhan keluarga
Program Kelompok Usaha Bersama(KUBE) Anak Jalanan	Anak-anak jalanan	Meringankan beban hidup anak-anak jalanan	Anak-anak telah hidup normal dan tidak kembali kejalanan. Aktifitas anak – anak jalanan di Kota Yogyakarta mengalami penurunan.
Pemberdayaan anak jalanan melalui Pembinaan Keterampilan	Anak-anak Jalanan	Memberikan bekal keterampilan untuk lebih hidup mandiri	Berkurangnya Jumlah anak jalanan yang berasal dari Kota Yogyakarta. Serta anak jalanan hidup normal dengan membuka usaha mandiri

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari program Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dari tahun 2008-2011 sudah dikatakan berhasil jumlah anak jalanan mengalami penurunan signifikan. Terbukti dari hasil data anak jalanan Kota Yogyakarta, lihat tabel di bawah ini:

TABEL 3.13
JUMLAH ANAK JALANAN DI KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2008 – 2010

TAHUN	JUMLAH ANAK JALANAN
2008	388
2009	161
2010	142

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta

Dilihat dari tabel diatas, jelas bahwa penurunan daari jumlah anak-anak jalanan Kota Yogyakarta mengalami penurunan signifikan. Dari tahun 2008 jumlah anak-anak jalanan berjumlah 388 anak, ditahun 2009 jumlah anak jalanan berjumlah menjadi 161 anak, kemudian ditahun 2010 jumlah anak jalanan menjadi 142 anak.

F. EFESIENSI

Adapun jumlah anggota tim yang bentuk oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dalam menangani anak jalanan di Kota Yogyakarta adalah tim sapaan berjumlah 25 anggota, tim pembinaan berjumlah 20 anggota dan tim pendamping berjumlah 25 anggota. Berikut ini adalah tabel-tabel nama-nama tim yang menangani anak

jalanan yang dibentuk oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta lihat tabel dibawah ini :

**TABEL 3.14
TIM SAPAAN**

NO.	NAMA PETUGAS	TEMPAT PENJANGKAUAN
1.	Murti Kusuma	Kotagede
2.	Joko Susanto	Tegalrejo
3.	Sriyanti	Umbulharjo
4.	Suratinah	Gondokusuman
5.	Sukarno	Pakualaman
6.	Ngatijan	Ngampilan
7.	Akur Riyanti	Danurejan
8.	Suparno	Ngampilan
9.	Yuniati	Danurejan
10.	Istiani	Umbulharjo
11.	Agus Irianto	Gondomanan
12.	YC. Sugiyono	Gondokusuman
13.	Sarjiati Endar	Mergangsan
14.	Sri Udaniati	Gedongtengen
15.	Nunuk Riyastuti	Kotagede
16.	Eni Hartati	Danurejan
17.	Aryanoor AM	Jetis
18.	Tri Waluyo, BSW	Wirobrajan
19.	Indah Purwani	Kotagede
20.	Edi Sugiarto	Wirobrajan
21.	AY Suprpto	Kraton
22.	Ani Pudji Setiti, SH	Kotagede
23.	Slamet Sumarno	Umbulharjo
24.	C. Sulistyaningsih	Gondomanan
25.	Maimunah	Tegalrejo

Sumber : Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 25 anggota, yang diutuskan atau ditugaskan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK

yang sering beraktifitas di jalanan. waktu penjangkauan selama 10 bulan dari bulan januari sampai bulan september.

Setelah dilakukannya penjangkauan oleh tim sapaan, maka selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh tim pembinaan yang di bentuk dari pihak Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM). Dibawah ini dapat di lihat tabel 3.9 nama-nama tim pembinaan yang ditugaskan atau diutuskan oleh FK PSM sebagai berikut :

**TABEL 3.15
TIM PEMBINAAN**

No.	Nama Petugas	Tempat Kunjungan
1.	Monda Saragi	Tegalrejo
2.	Rr. Wiwiek Ngesti	Kotagede
3.	Agustin	Wirobrajan
4.	Marsono Adhi	Pakualaman
5.	Aris Maryuniati	Ngampilan
6.	Ratri Andaru Respati	Gondokusuman
7.	Andreani	Mergangsan
8.	Vico Handayani	Mantrijeron
9.	Heny Puspitasari	Gondokusuman
10.	Sarwidi	Umbulharjo
11.	Toto Sudianto	Kotagede
12.	Sunarno	Kraton
13.	Yatei Djupriyanto	Gedongtengen
14.	Ony Sukmana Hadi	Wirobrajan
15.	Drs. P Hermantoro, M.Si	Kraton
16.	Sri Juwantinigsih	Mantrijeron
17.	Eko Nugroho	Jetis
18.	Sugiman	Gondomanan
19.	Kuncoro	Ngampilan
20.	Sri Wahyuni	Gondokusuman

Berdasarkan Tabel 3.15 diatas masing-masing anggota bertugas melakukan kunjungan kerumah anak jalanan ke daerah masing – masing yang sudah ditugaskan, dengan melihat kondisi dari keluarga anak jalanan tersebut dengan menanyakan permasalahan terkait mengapa anak tersebut turun kejalan.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim-tim diatas sudah berjalan baik. Hal ini terbukti keikutsertaan anak jalanan dalam pembinaan keterampilan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta.

Waktu diberikan dalam pelatihan keterampilan anak jalanan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta selama 5 hari bisa dikatakan telah maksimal dengan kemampuan dan keinginan dari anak-anak jalanan tersebut, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup dalam mengembangkan usaha mandiri yang mereka peroleh dari pelatihan pembinaan keterampilan.

G. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA FORUM KOMUNIKASI PEKERJA SOSIAL

Adapun faktor – faktor yang kinerja forum komunikasi pekerja sosial masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi

Komunikasi sangat penting sekali dalam pengentasan dan pemberdayaan anak – anak jalanan. Oleh karena itu, komunikasi merupakan

hal yang paling utama dalam mempengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan anak – anak jalanan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta yang bekerjasama dengan Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta.

“pentingnya komunikasi terlihat dari adanya pendekatan – pendekatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dalam memberikan pembinaan melalui pelatihan keterampilan untuk bekal mereka menjalani hidup mandiri. Hal lain dapat terlihat dari adanya mempengaruhi anak – anak jalanan agar ikut serta dalam pelatihan keterampilan ini sehingga memudahkan dalam pembinaan pada anak – anak jalanan.”²⁷

Koordinasi yang baik mempengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan melalui pengetasan anak – anak jalanan. dengan koordinasi yang baik maka akan mempermudah dalam pendekatan dan pembinaan dalam pemberdayaan anak – anak jalanan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Bekerjasama dengan Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta.

2. Sumber Daya

Dalam program pemberdayaan anak – anak jalanan sumber daya yang diperlukan baik itu sumber daya manusia ataupun sumber dana. Sumber daya manusia sangat mendukung dan dapat terpenuhi. Ini dapat di lihat dari tim – tim yang dibentuk oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta sudah memadai.

Contohnya, dalam pengetasan anak – anak jalanan ada tim tersendiri untuk melakukan pendataan yang dilakukan tim sapaan dan memberikan motivasi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim pembinaan. Sedangkan sumber dana untuk program pemberdayaan anak – anak jalanan kurang begitu efektif dan efisien. Dikarenakan lambatnya pengalokasian dana oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta untuk program pemberdayaan anak – anak jalanan. Padahal, pengalokasian dana tersebut digunakan untuk anak – anak jalanan dalam mengembangkan pelatihan keterampilan yang telah di ikutinya berupa barang – barang atau peralatan produksi yang akan menjadi modal usaha anak – anak jalanan. Adapun waktu dalam merealisasikan kegiatan dan kesesuaian sumber – sumber yang diperlukan dalam pelaksanaan program ini sangat mendukung.

“Menurut ketua Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta sumber daya yang baik itu sumber daya manusia, sumber dana dan waktu sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program pemberdayaan anak – anak jalanan. Sebab apabila salah satu dari sumber daya ini tidak mendukung maka akan mrnghambat jalannya kegiatan pengentasan anak – anak jalanan.”²⁸

3. Disposisi/Sikap Pelaksana

Dalam pembinaan tentang program pemberdayaan anak – anak jalanan ini, maka dibutuhkan kemampuan dan pengetahuan bagi aparat yang melakukan pembinaan, baik dari tim yang di utus oleh Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta.

Pembinaan ini dilakukan supaya mereka bisa lebih hidup mandiri dan tidak turun ke jalanan kembali. Dalam hal ini Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) Kota Yogyakarta dengan Dinas Ketertiban untuk mencarikan tempat membuka usaha bagi anak – anak jalanan, sesuai dengan minat atau keinginan anak – anak jalanan.

4. Struktur Birokrasi

Dalam program pemberdayaan anak jalanan Dinas Sosial Tenaga Kerja Transmigrasi Kota Yogyakarta berperan sebagai penasehat dan penanggung jawab. Hal ini karena, Dinas Sosial Tenaga Kerja Transmigrasi Kota Yogyakarta berkerjasama dengan Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) dalam program pemberdayaan anak jalanan. Dinas Sosial Tenaga Kerja Transmigrasi Kota Yogyakarta menerjunkan petugas kelapangan untuk *memonitoring* (pengawasan) kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) dalam menyukseskan program pemberdayaan anak-anak jalanan.

*“Adapun petugas-petugas pengawasan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK PSM) adalah bu Nur dan bu Tari dalam pengawasan kegiatan pembinaan”.*²⁹

²⁹ Wawancara dengan bu Nurmati seksi rehabilitasi Dinas Sosial Tenaga dan Transmigrasi Kota Yogyakarta tanggal 7 November 2011